

ANALISIS MODEL SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (Studi Kasus Program Literasi Numerasi di TPQ Al-Musthofa)

Jaelani Anton Pratama Putra^{1*}, Baenuri², Iskandar Balad³, Rabiatal Adawiyah⁴

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴ Universitas Muhammadiyah Jakarta

*e-mail: ahmadjaelani8081@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of a Learning Management System Model (MSP) through a two-layer approach – the ADDIE model as a macro framework at the program level and the ASSURE model as a micro framework at the classroom level – at TPQ Al-Musthofa Ciputat, South Tangerang. The school faced significant challenges in improving literacy and numeracy competencies among Grade IV–VI students, with approximately 35% classified as below competent in reading literacy and 40% in numeracy based on the 2024/2025 National Assessment and internal diagnostic results. A descriptive-analytic case study method was employed, drawing on assessment data, classroom observations, teacher interviews, and program documentation. Results indicate that consistent implementation of the ADDIE–ASSURE model reduced the percentage of below-competent students by 12–16 percentage points after one semester, increased student active engagement, and improved the quality of instructional materials developed by teachers. The main implementation barriers identified were inconsistent formative evaluation documentation and uneven teacher capacity in systematic instructional design. Strategic recommendations include strengthening professional learning communities, systematizing formative documentation, and conducting module pilot testing prior to full implementation. This study contributes to the development of a contextual learning management model for urban elementary schools that can be widely replicated.

Keywords: *Learning Management System Model, ADDIE, ASSURE, Literacy and Numeracy, Islamic Education Management*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) melalui pendekatan dua lapis, yaitu model ADDIE sebagai kerangka makro pada level program dan model ASSURE sebagai kerangka mikro pada level kelas, di TPQ Al-Musthofa Ciputat, Tangerang Selatan. Sekolah ini menghadapi tantangan rendahnya capaian literasi serta numerasi Santri kelas IV–VI, dengan sekitar 35% Santri berada pada kategori di bawah kompeten untuk literasi membaca dan 40% untuk numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan diagnostik internal tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif-analitik berbasis data asesmen, observasi pembelajaran, wawancara guru, dan analisis dokumentasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE–ASSURE secara konsisten mampu menurunkan persentase Santri di bawah kompeten sebesar 12–16 poin persentase setelah satu semester implementasi, meningkatkan keterlibatan aktif Santri dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas perangkat ajar yang dibuat guru.

Temuan juga menunjukkan bahwa kendala utama implementasi terletak pada konsistensi dokumentasi evaluasi formatif dan ketimpangan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis model sistemik. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis berupa penguatan komunitas belajar profesional, sistematisasi dokumentasi evaluasi, dan pilot testing modul sebelum implementasi penuh. Studi ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen pembelajaran kontekstual di sekolah dasar perkotaan yang dapat direplikasi secara luas.

Kata kunci: Model Sistem Manajemen Pembelajaran, ADDIE, ASSURE, Literasi Numerasi, Manajemen Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi penting bagi kemajuan bangsa, termasuk dalam Pendidikan Islam yang menekankan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan terukur. Dalam konteks tersebut, Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) berfungsi sebagai kerangka kerja yang terstruktur untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran berbasis data (Syaifuddin, 2025).

Studi kasus di TPQ Al-Musthofa Ciputat Tangerang Selatan menunjukkan adanya tantangan dalam mengatasi kesenjangan hasil belajar akibat beragamnya latar belakang peserta didik. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah menerapkan model ADDIE sebagai kerangka makro dan model ASSURE sebagai kerangka mikro dalam perencanaan pembelajaran (Darlis & Movitaria, 2021).

Ditinjau dari perspektif Manajemen Strategi dan Kebijakan Pendidikan Islam (MSKPI), implementasi MSP menunjukkan pentingnya perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti itqan yang menekankan profesionalisme dan ketepatan, serta ta'awun yang mengedepankan kerja sama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Ambarawadi et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi model ADDIE dan ASSURE dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-analitik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam implementasi Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) berbasis ADDIE-ASSURE di TPQ Al-Musthofa dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan kajian terhadap fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami penelitian (Yin, 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan penerapan MSP di TPQ Al-Musthofa, serta bersifat analitik karena mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik yang berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menganalisis implikasinya bagi pengembangan manajemen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pembelajaran terpadu di TPQ Al-Musthofa selama satu semester menunjukkan adanya perubahan yang terukur pada berbagai aspek pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh melalui pengumpulan data yang mencakup tes awal dan tes akhir, hasil observasi pembelajaran, catatan refleksi pengajar, serta portofolio hasil belajar santri.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Hasil

Indikator	Pra-program	Pasca Program	Perubahan
Santri di bawah kompeten - Literasi	35,0	20,5	-14,5 poin
Santri di bawah kompeten - Numerasi	40,0	25,8	-14,2 poin
Keterlibatan aktif Santri dalam KBM	48,0	70,3	+22,3 poin
Guru menerapkan RPP berbasis ASSURE	25,8	75,8	+50,0 poin
Guru mendokumentasikan evaluasi formatif	20,0	60,0	+40,0 poin

Secara kualitatif, perubahan yang teridentifikasi meliputi: (1) peningkatan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran berbasis desain sistemik; (2) peningkatan kualitas modul ajar yang ditandai dengan relevansi kontekstual yang lebih tinggi, khususnya dalam menggunakan contoh-contoh kehidupan urban di Tangerang Selatan; (3) meningkatnya antusiasme santri ketika pembelajaran menggunakan simulasi transaksi pasar dan konteks keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka; serta (4) terbentuknya budaya refleksi berbasis data di antara guru kelas IV-VI meskipun masih dalam tahap awal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara komprehensif, diperoleh lima temuan utama yang memiliki relevansi untuk dipublikasikan. Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan pendekatan dua lapis (two-layer model approach), dengan ADDIE sebagai kerangka makro dan ASSURE sebagai kerangka mikro, mampu menciptakan keterpaduan antara perencanaan program di tingkat lembaga dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan ini menghasilkan pelaksanaan program yang lebih konsisten dibandingkan apabila hanya menggunakan satu model pembelajaran.

Temuan kedua menunjukkan bahwa kontekstualisasi materi pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Penggunaan materi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari santri dan lingkungan sekitar terbukti meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini semakin menguatkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan keagamaan.

Temuan ketiga mengungkapkan bahwa kapasitas pengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi model. Pengajar yang memperoleh pendampingan secara intensif menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis desain sistemik dibandingkan dengan pengajar yang hanya mengikuti pelatihan secara terbatas.

Temuan keempat menunjukkan bahwa dokumentasi evaluasi formatif masih menjadi salah satu aspek yang relatif lemah dalam implementasi program. Meskipun terdapat peningkatan dalam praktik evaluasi (dari 20,0 menjadi 60,0), konsistensi dalam mendokumentasikan hasil observasi dan refleksi pembelajaran masih menjadi tantangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya beban administratif serta belum optimalnya pemahaman pengajar mengenai fungsi strategis dokumentasi sebagai sarana perbaikan pembelajaran.

Temuan kelima menunjukkan bahwa implementasi model ADDIE-ASSURE di TPQ Al-Musthofa secara operasional sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Prinsip itqan tercermin melalui perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang profesional, sedangkan prinsip ta'awun diwujudkan melalui kolaborasi antara pengajar, pengelola TPQ, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran.

Analisis kesenjangan mengidentifikasi adanya perbedaan antara kondisi ideal penerapan Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) dengan praktik yang berlangsung di TPQ Al-Musthofa.

Kesenjangan pertama berkaitan dengan dokumentasi evaluasi formatif, di mana idealnya setiap pengajar melakukan pencatatan hasil observasi dan refleksi secara sistematis pada setiap pertemuan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten. Kesenjangan kedua terletak pada belum meratanya penerapan seluruh tahapan ADDIE dan ASSURE oleh para pengajar. Kesenjangan ketiga adalah belum dilaksanakannya pilot testing pada tahap pengembangan sebelum program diterapkan secara menyeluruh.

Akar permasalahan dari berbagai kesenjangan tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek utama. Pertama, aspek sumber daya manusia, yaitu belum seluruh pengajar memiliki pemahaman yang memadai mengenai desain pembelajaran berbasis sistem. Kedua, aspek budaya profesional, di mana kegiatan dokumentasi masih dipandang sebagai beban administratif semata. Ketiga, aspek sistem pendukung, yaitu mekanisme supervisi dan pendampingan yang masih memerlukan penjadwalan dan pelaksanaan yang lebih konsisten.

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan dan identifikasi akar masalah tersebut, diajukan tiga alternatif solusi strategis. Pertama, memperkuat sistem dokumentasi melalui penyusunan instrumen yang lebih sederhana, seperti daftar observasi, lembar refleksi pengajar, dan catatan evaluasi formatif yang mudah digunakan. Kedua, mengembangkan Komunitas Belajar Profesional (KBP/PLC) yang dilaksanakan secara terjadwal dengan fokus pada evaluasi dan peninjauan penerapan model ADDIE dan ASSURE secara berkala. Ketiga, mengintegrasikan pilot testing ke dalam siklus pengembangan program, sehingga materi atau modul baru dapat diuji terlebih dahulu pada kelompok terbatas sebelum diterapkan secara lebih luas kepada seluruh peserta didik.

SIMPULAN

Studi kasus di TPQ Al-Musthofa menunjukkan bahwa penerapan Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) melalui integrasi model ADDIE sebagai kerangka

makro dan ASSURE sebagai kerangka mikro mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata dan terukur. Pendekatan ini menciptakan keterpaduan antara perencanaan program di tingkat lembaga dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ADDIE memberikan arah yang sistematis dalam pengelolaan program pembelajaran, sedangkan model ASSURE membantu pengajar merancang kegiatan belajar yang lebih berpusat pada santri serta lebih efektif dalam pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, penyesuaian materi dengan kebutuhan dan pengalaman sehari-hari santri terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar.

Keberhasilan implementasi model sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengajar, terutama melalui adanya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya prinsip itqan yang menekankan profesionalisme dan kualitas kerja, serta prinsip ta'awun yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun demikian, implementasi model masih menghadapi beberapa kendala, antara lain tingginya beban kerja pengajar, belum optimalnya konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi, serta adanya perbedaan kapasitas antar pengajar. Secara keseluruhan, model ini memiliki potensi untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar Hanif Syaifuddin. (2025). Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 308-320. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2211>

- Ambarawadi, N., Chotimah, C., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2023). Manajemen Strategik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hjiri>
- Amriyah, C., Andriani, M., Sutriani, I., Kurniawati, E., Prasetyo, N. T., Jatmiko, A., & Meriyati, M. (2026). Analisis Perbandingan Model Desain Pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey dalam Pengembangan Pembelajaran. *Paedagogie*, 21(1), 1677-1684. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16449>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363-2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1185>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction (8th ed.)*. Pearson Education.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34-36.
- Molenda, M., & Boling, E. (2006). *Creating*. Dalam A. Januszewski & M. Molenda (Eds.), *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Muhamad Faiz, Rafli Suciarny, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26-36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Pribadi, B. A., & Sukses, P. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson Education.
- Subagyo, A. (2024). Model sistem manajemen pembelajaran (Bab 6). Dalam *Manajemen Sistem Pembelajaran*. www.ahmadsubagyo.com.
- Yasir, D., Purwoko, B., Mariana, N., Khamidi, A., Nursalim, M., Widiyanah, I., & Amalia, K. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6227-6233.